
IMPLEMENTASI MODIFIKASI BOLA DENGAN METODE BERKELOMPOK PADA PERMAINAN BOLA VOLI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH MURID KELAS V SD INPRES PA'BAENG-BAENG KOTA MAKASSAR

IMPLEMENTATION OF BALL MODIFICATION USING GROUP METHODS IN GAMES VOLLEYBALL TO IMPROVE LOWER PASSING ABILITY FOR STUDENTS OF GRADE V SD INPRES PA'BAENG-BAENG MAKASSAR CITY

ANDI NAHDIA T WALINGA¹

¹Pendidikan Jasmani, Universitas Megarezky

*Andi Nahdia T Walinga nahdiatwalinga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Sejauhmana pendekatan pelaksanaan modifikasi bola dengan metode berkelompok dapat meningkatkan kemampuan murid, 2) Sejauhmana kemampuan murid dalam belajar passing bawah dalam permainan bolavoli, 3) Sejauhmana kemampuan guru dalam mengajar permainan bolavoli, 4) Sejauhmana respon murid terhadap permainan bolavoli melalui pelaksanaan modifikasi bola dengan metode berkelompok , 5) Sejauhmana hasil belajar murid terhadap passing bawah dalam permainan bolavoli melalui pelaksanaan modifikasi bola dengan metode berkelompok. Berdasarkan hasil rekapitulasi setelah pelaksanaan modifikasi bola dengan metode berkelompok pada siklus kedua menunjukkan peningkatan kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar memiliki peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari hasil siklus I, terdapat 0 murid (0,0%) dalam skala 5 (Baik sekali) dan meningkat 3 murid (8,1%) dalam skala 5, sehingga diperoleh 8,1% (8,1% - 0,0%). Demikian pada skala 4 (Kategori baik) menunjukkan pada siklus I terdapat 19 murid (51,4%) dan meningkat menjadi 34 murid (91,9%) sehingga diperoleh peningkatan 40,5% (91,9-51,4%). Sehingga disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan modifikasi bola dengan metode berkelompok yang dilaksanakan pada siklus II memiliki peningkatan sebesar 48,6% (40,5 % + 8,1%) pada kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar.

Kata Kunci: *modifikasi bola; permainan bola voli; metode berkelompok; passing bawah.*

Abstract

This study aims to find out: 1) To what extent the approach to implementing ball modification using the group method can improve student learning outcomes, 2) To what extent are students' abilities in learning lower passing in volleyball games, 3) To what extent is the teacher's ability to teach volleyball games, 4) To what extent are students' responses on volleyball games through the implementation of ball modifications with the group method, 5) How far are student learning outcomes regarding underhand passing in volleyball games through the implementation of ball modifications with the group method. Based on the results of the recapitulation after implementing the ball modification using the group method in the second cycle, it showed an increase in the ability to pass down in volleyball games in class V students at SD Inpres Pa'baeng-baeng Makassar City, which showed an increase, this was shown from the results of cycle I, there were 0 students (0.0%) on a scale of 5 (Very good) and an increase of 3 students (8.1%) on a scale of 5, resulting in 8.1% (8.1% - 0.0%). Thus on a scale of 4 (good category) it shows that in cycle I there were 19 students (51.4%) and it increased to 34 students (91.9%) so that an increase of 40.5% (91.9-51.4%) was obtained. So it was concluded that through the implementation of ball modifications with the group method carried out in cycle II there was an increase of 48.6% (40.5% + 8.1%) in the ability to pass down in volleyball games for fifth grade students at SD Inpres Pa'baeng- baeng city of Makassar.

Keywords: ball modification; volleyball games; group method; bottom pass.



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran permainan bolavoli menunjukkan bahwabanyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan kemampuan passing bawah, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang kemampuan dasar permainan bolavoli. Anak sekolah dasar di SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar umumnya berumur 7-12 tahun. Berdasarkan hal tersebut berarti dalam permainan bolavoli diberikan pemahaman dalam kemampuan bolavoli dalam suatu permainan. Permainan bolavoli sekolah dasar tidaklah sebagaimana permainan bolavoli yang sebenarnya.

Untuk dapat memainkan permainan bolavoli, tentunya kemampuan dasar yang ada didalamnya perlu dikuasai, seperti *service, passing, smash dan block*. Keempat kemampuan dasar tersebut semuanya saling berkaitan dan saling menunjang. Sebab, jika salah satu diantaranya tidak memiliki kemungkinan permainan tersebut tidak menarik dan mencapai hasil yang maksimal. Namun perkembangan kemampuan tersebut dilakukan dengan melatih secara bertahap.

Yang menjadi fokus penelitian ini, hanya menitik beratkan pada satu kemampuan dasar yaitu passing bawah. Passing bawah adalah salah satu bentuk gerakan yang dijadikan sebagai pengantar serangan yang dapat mematikan pertahanan lawan sekaligus dapat memperoleh nilai atau poin, Awaluddin, A. (2015). Dalam permainan bolavoli, passing bawah merupakan salah satu kemampuan yang memegang peranan penting, gagal dan berhasilnya suatu tim dalam permainan atau pertandingan banyak ditentukan oleh kemampuan murid dalam melakukan passing. Untuk mencapai tingkat kemampuan passing bawah dengan baik, maka diperlukan penguasaan gerakan kemampuan passing itu sendiri, disamping polalatihan yang harus bervariasi dengan tujuan mengarah pada peningkatankemampuan tersebut. Sehingga pendidikan jasmani terkhusus pada cabang olahragabolavoli secara otomatis dan efektif harus ditunjang oleh beberapa metode latihan yang tepat dan sesuai, Awaluddin, A., & Nurhidayatullah, N. (2018).

Dalam melakukan kemampuan passing bawah di SD khususnya kelas V disajikan permainan dalam bentuk berkelompok untuk melakukan passing bawah. Namun yang dilakukan tentang kemampuan passing bawah di SD Inpres Pa'baeng- baeng kurang memuaskan karena murid-murid kurang mampu menguasai dan mengontrol bola dalam passing bawah.

Kesulitan yang dihadapi oleh murid-murid tersebut juga karena mereka hanya mendapatkan pembelajaran kemampuan passing bawah saja dan untuk melakukannya mereka kurang efektif. Tekadang murid- murid takut akan bola danjuga kurang mampu menguasai bola dan bola pun sering melenceng dan tidak terarah. Melihat kondisi tersebut peneliti akhirnya terinspirasi untuk menghadirkandengan cara modifikasi bola yaitu mengganti bola yang sebenarnya tujuan untuk memudahkan murid dalam melakukan gerak dasar passing bawah juga dapatmeningkatkan hasil belajar murid dalam permainan bolavoli sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan nilai standar 70. Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan.

Pemakaian alat bantu bola soft memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap kemampuan passing bawah bolavoli SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar dalam melakukan latihan passing bawah murid merasa senang karena bola yang digunakan terasa ringan sehingga tidak ada keluhan kesakitan tangannya pada saat melakukan passing bawah. Dalam melakukan passing murid pun dapat melakukannya dengan baik dan benar. Penggunaan alat bantu soft membuat murid merasa nyaman karena tidak merasa takut lagi pada bola yang digunakannya sehingga memberikan rasa nyaman dan aman ketika melakukan passing bola.

Penggunaan bola karet dalam passing bawah memberikan kesenangan bagi murid karena bolanya tidak mudah jatuh ke lantai, cukup mudah untuk dipantulkan dan dioperkan kepada teman, Raswin, R., & Aulia, R. (2015), Asnaldi, A. (2020) & Izzuddin, D. A. (2022). Namun dalam mengarahkannya dengan baik bola balon terlalu sulit untuk diarahkan sesuai dengan keinginan murid karena terlalu ringannya bola sehingga bisa saja arahnya menjadi berubah karena adanya gangguan angin. Sedangkan untuk bola karet sendiri, bola ini dirasakan cukup memberikan pengaruh yang baik untuk pembelajaran passing bawah bolavoli karena kualitasnya lebih baik dari pada bola balon. Bola karet memiliki keunggulan dari pada bola balon yaitu arahnya mudah dikendalikan tepat kepada sasaran sesuai dengan keinginan murid sehingga dapat meningkatkan kemampuan passing bawah bolavoli murid.

Pendekatan metode berkelompok dilaksanakan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Djumrah, D. (2020). Dengan metode berkelompok ini diharapkan akan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dan juga meningkatkan motivasi dan kesenangan murid dalam pembelajaran passing bawah bolavoli, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kelebihan dari proses pelaksanaan tersebut, murid menjadi tertarik dan aktif dalam melakukan sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep gerak dasar passing bawah khususnya murid bisa melambungkan dengan passing bawah permainan bolavoli. Dalam melakukan berbagai aktivitas permainan, modifikasi memberikan peranan penting bagi terlaksananya suatu kegiatan yang berkaitan dengan permainan bolavoli. Modifikasi itu sendiri berguna untuk mempermudah mempelajari berbagai kemampuan dasar yang ada dalam permainan bolavoli.

METODE

Jenis Penelitian pada penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi yang memiliki unsur-unsur ialah (1) Adanya perencanaan yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai. (2) Adanya tindakan itu sendiri yakni perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya, (3) Observasi yakni kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan oleh peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru, (4) Refleksi, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi hasil belajar. Tiap siklus berlangsung selama empat minggu yaitu 1 kali pertemuan dalam seminggu selama 4 x 35 menit yang dilaksanakan sesuai dengan

perubahan yang ingin dicapai. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan perincian yaitu Siklus I dilaksanakan 1 kali seminggu selama 4 kali pertemuan dan setiap pertemuan menggunakan waktu 4 x 35 menit **dan** Siklus II dilaksanakan juga 1 kali seminggu selama 4 kali pertemuan dan setiap pertemuan menggunakan waktu 4 x 35 menit. Pelaksanaan setiap siklus mencakup tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi dan tahap refleksi.

Subjek Penelitian adalah murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng semester II dengan jumlah murid 37 murid, 23 laki-laki dan 14 perempuan. Instrument Penelitian adalah kemampuan tes. Item tes yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kemampuan passing bawah melalui modifikasi bola pada permainan bolavoli. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan melakukan passing bawah pada permainan bolavoli dengan Pelaksanaan Testee berdiri dibelakang garis serang, bola dilemparkan kearahnya dari lapangan disebelah testee. Testee melakukan passing bawah sesuai paraturan yang ditentukan.

Penilaian Nilai setiap passing ditentukan posisi sikap tungkai ditekuk saat awalan yang membentuk sudut 45° , pandangan ke depan, pada waktu akan mengambil atau memukul bola tangan kiri dan tangan kanan ditarik ke bawah hingga kedua tangan lurus dan merupakan suatu bidang yang datar untuk menerima bola, kemudian kedua lengan diayunkan dari bawah ke atas dengan demikian bola yang akan melambung ke atas jalannya bola membusur (parabola) hingga mudah diterima oleh kawannya atau menyebrangi net. Setelah sikap akhir kembali ke posisi siap. Teknik analisis Data yang dikumpulkan melalui hasil belajar kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli diambil melalui tes setiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mencari rata-rata dan ketuntasan belajar murid baik secara individu maupun klasikal. Selanjutnya dari data tersebut disesuaikan pada kereteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini. Sedangkan data aktivitas murid melalui observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Hasil analisis data diharapkan terjadi peningkatan, jika ternyata hasil pada siklus pertama belum sesuai dengan apa yang diharapkan sebagaimana telah ditetapkan pada indikator, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dapat dihentikan apabila hasil belajar murid telah mencapai kriteria ketuntasan baik secara individu maupun klasikal

Adapun untuk keperluan analisis data yang digunakan adalah teknik kategori standar dengan skala kategori berikut:

- a. Nilai 0 – 40 dikategorikan sangat kurang
- b. Nilai 40 – 55 dikategorikan kurang
- c. Nilai 55 – 70 dikategorikan cukup
- d. Nilai 70 – 85 dikategorikan baik
- e. Nilai 85 – 100 dikategorikan sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun deskripsi hasil penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menguraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, selama dua siklus sebanyak 8 kali pertemuan. Adapun penjelasan tiap-tiap siklus adalah sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

1. Perencanaan siklus I

Pada tahap perencanaan pada siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan, adapun beberapa langkah dalam perencanaan yaitu sebagai berikut :

a. Persiapan Siklus

Persiapan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang memuat materi tentang permainan bolavoli khususnya pelaksanaan servis bawah melalui modifikasi bola.
- b) Membuat jadwal pelaksanaan penelitian.
- c) Membuat daftar nama-nama murid yang menjadi subjek penelitian.

b. Implemtasi Tindakan

Tindakan yang dilakukan secara kronologis sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- b) Memberikan suatu observasi untuk mengarahkan murid agar bersemangat dan bersedia menerima pelajaran yang akan diberikan.
- c) Menjelaskan materi dan tujuan yang akan dicapai.
- d) Mengecek daftar nama-nama yang menjadi subjek penelitian.
- e) Menguji kemampuan murid dengan melakukan passing bawah

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan atau tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun tahap yang dilakukan oleh murid sebelum melakukan proses belajar- mengajar dimulai, adalah sebagai berikut :

- 1) Murid berbaris
- 2) Berdoa
- 3) Berlari 3,4 kali mengelilingi lapangan
- 4) Pemanasan
- 5) Mengecek nama dan membagi murid berkelompok
- 6) Penyampaian materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran
- 7) Memulai materi pembelajaran

Setelah membagi murid dalam beberapa kelompok, peneliti menjelaskan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan oleh murid dengan cara mendemonstrasikan di depan para murid. Adapun materi pembelajaran yang diberikan pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng kota Makassar, pada siklus ini adalah model mempassing bola secara berkelompok melalui metode mengajar secara demonstrasi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Bentuk kegiatan yang diberikan pada siklus I

No	Kegiatan	Pertemuan
1	Latihan mengumpan bola karet dengan berbentuk zig-zag	1,2
2	Latihan mempassing bola karet dengan cara berbaris dalamkelompoknya	1,4
3	Latihan mempassing bola karet dengan cara berhadapan dalamkelompoknya.	2,3
4	Latihan mempassing bawah bolavoli dalam kelompoknya secaraberhadapan	3,4

3. Observasi

Setelah pelaksanaan metode pembelajaran modifikasi bola dengan metode berkelompok melakukan pengamatan peningkatan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng kota Makassar. Berikut diperlihatkan table hasil observasi kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng kota Makassar setelah dilaksanakan penelitian tindakan melalui modifikasi bola denganmetode berkelompok pada siklus pertama.

Adapun hasil penelitian kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng kota Makassar setelah melewati pembelajaran modifikasi bola dengan metode berkelompok pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Pengkategorian / Penskoran skala nilai

No	Kategori	Klasifikasi	Skala Nilai
1	86 - 100	Baik Sekali	5
2	71 - 85	Baik	4
3	56 - 70	Sedang	3
4	41 - 55	Rendah	2
5	0 - 40	Rendah Sekali	1

Dilihat dari data setelah melalui pelaksanaan modifikasi bola dengan metode berkelompok siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng kota Makassar terdapat 19 murid (51,4%) dalam skala 4 (baik), 14 murid (37,8%) dalam skala 3 (sedang) dan 4 murid (10,8 %) dalam skala 2 (rendah). Berdasarkan hasil data kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli dapat disimpulkan bahwa masih dalam kategori sedang. Sehingga 19 murid yang masuk dalam kategori baik akan disebar diantara 18 murid lainnya pada siklus berikutnya (siklusII).

4. Refleksi

Hasil data kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres Pa,baeng-baeng kota Makassar melalui modifikasi bola dengan metode berkelompok menunjukkan bahwa ada 18 murid yang berada dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan siklus I (satu), dapat disimpulkan bahwa kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar yang dilakukan pada kegiatan penelitian telah ada perubahan atau peningkatan melalui modifikasi bola dengan metode berkelompok, namun belum memenuhi nilai standar secara maksimal kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres Pa,baeng-baeng Kota Makassar sebagaimana yang diharapkan dengan mencapai target standar kategori baik. Dengan demikian perlu dilakukan siklus kedua melalui modifikasi bola dengan metode berkelompok, dengan memperbaiki proses yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

2. Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil siklus pertama, maka tahap perencanaan siklus kedua yang dilaksanakan tetap menggunakan modifikasi bola dengan metode berkelompok yang sama pada siklus pertama, namun yang membedakan adalah adanya beberapa variasi gerak dan kelompok dalam pembelajaran modifikasi bola dengan metode berkelompok dan peningkatan pengawasan yang dilakukan melalui murid yang telah masuk dalam kategori tuntas.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan atau tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun tahapan yang dilakukan oleh murid sebelum pelajaran dimulai, yaitu:

- 1) Murid berbaris
- 2) Berdoa
- 3) Mengecek nama murid
- 4) Membagi murid secara berkelompok
- 5) Penyampaian materi pelajaran dan tujuan pembelajaran
- 6) Pemanasan
- 7) Memulai materi pembelajaran

Pelaksanaan pada siklus II tidak jauh beda pelaksanaan siklus pertama, pada siklus ke II dilakukan dengan empat kali pertemuan. Sebelum melakukan pengajaran, pertama-tama mempersiapkan murid dan melakukan doa sebelum melakukan proses belajar mengajar. Setelah berdoa murid lari keliling lapangan sebanyak tiga kali putaran. Setelah keliling lapangan, peregangan atau pemanasan sebagai langkah awal untuk menerima materi yang akan diberikan dan tidak lupa memberikan motivasi pada siswa agar lebih bersemangat dalam menerima pelajaran dan melaksanakan perlakuan yang diberikan padanya.

Bentuk perlakuan yang diberikan pada siklus II tidak jauh berbeda pada siklus pertama, akan tetapi variasi gerak dan kelompok dalam melakukan pembelajaran melalui modifikasi bola dengan metode berkelompok divariasikan bentuk kelompoknya, hal ini dilakukan agar murid tidak merasa jenuh. Bentuk perlakuan yang diberikan pada murid pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Bentuk kegiatan yang diberikan pada siklus II

No	Kegiatan	Pertemuan
1	Latihan passing bola karet ke kiri dan ke kanan	1,2
2	Latihan passing bola karet dengan berbentuk zig-zag	1,3
3	Latihan passing bawah bolavoli yang dipantul oleh salah satu temankelompoknya	2,4
4	Latihan passing voli dengan teman kelompoknya secara berhadapan	3,4

3. Observasi

Setelah pelaksanaan tentang pembelajaran modifikasi bola dengan metode berkelompok pada siklus II melakukan pengamatan peningkatan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar .

Adapun hasil penelitian kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar setelah melewati pembelajaran modifikasi bola dengan metode berkelompok pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi hasil Siklus II

No	Kategori	Siklus II		Klasifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	86 - 100	3	16,7	Baik Sekali	5
2	71 - 85	15	83,3	Baik	4
3	56 - 70	0	0	Sedang	3
4	41 - 55	0	0	Rendah	2
5	0 - 40	0	0	Rendah Sekali	1
Jumlah		18	100		

Dilihat dari data setelah melalui pelaksanaan modifikasi bola melalui metode berkelompok siklus kedua menunjukkan bahwa kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar terdapat 3 murid (16,7%) dalam skala 5 (baik sekali) dan 15 murid (83,3%) dalam skala 4 (baik) serta tidak ada lagi murid dalam skala 3 (sedang), skala 2 (rendah) maupun skala 1 (rendah sekali). Berdasarkan hasil data kemampuan bawah dalam permainan bolavoli dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan setelah melalui pelaksanaan modifikasi bola dengan metode berkelompok.

Tabel 5 Hasil rekapitulasi antara siklus

Kategori	Siklus I	Siklus II	Rekapitulasi	Klasifikasi	Skala Nilai
----------	----------	-----------	--------------	-------------	-------------

	F	%	F	%	F	%		
86 - 100	0	0,0	3	16,7	3	8,1	Baik Sekali	5
71 - 85	19	51,4	15	83,3	34	91,9	Baik	4
56 - 70	14	37,8	0	0,0	0	0,0	Sedang	3
41 - 55	4	10,8	0	0,0	0	0,0	Rendah	2
0 - 40	0	0,0	0	0,0	0	0,0	Rendah Sekali	1
Jumlah	37	100	18	100	37	100		

Berdasarkan hasil rekapitulasi antara siklus setelah melalui pelaksanaan modifikasi bola dengan metode berkelompok pada siklus kedua menunjukkan bahwa kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar memiliki peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari hasil pada siklus I terdapat 0 murid (0,0%) dalam skala 5(baik sekali) meningkat menjadi 3 murid (8,1%), sehingga diperoleh peningkatan 8,1% (8,1% - 0,0%). Demikian pula 19 murid (51,4%) dalam skala 4 (baik) dan meningkat menjadi 34 murid (91,9%), sehingga diperoleh peningkatan 40,5% (91,9% - 51,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan modifikasi bola dengan metode berkelompok yang dilaksanakan pada siklus II memiliki peningkatan sebesar 48,6% (8,1% + 40,5%) pada kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres pa'baeng-baeng Kota Makassar.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I (satu) dan siklus II (dua), kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar yang dilakukan pada kegiatan penelitian sudah ada perubahan atau peningkatan dengan melalui pelaksanaan modifikasi bola dengan metode berkelompok. Dengan demikian, diketahui bahwa murid di kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar sudah ada peningkatan passing bawah dalam permainan bolavoli setelah mendapatkan pelaksanaan modifikasi bola melalui metode berkelompok melalui 2 siklus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar, dengan menggunakan pelaksanaan modifikasi bola melalui metode berkelompok sudah tuntas, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

1. Siklus I

Kesiapan belajar merupakan kondisi yang harus mendapat perhatian pertama sebelum kegiatan belajar. Tanpa kesiapan murid untuk belajar mustahil terjadi proses belajar. Salah satu masalah yang mempengaruhi kesiapan tersebut adalah kurangnya motivasi murid karena materi yang sudah terorganisasi dengan baik akan tidak punya arti apa-apa, apabilaperhatian dan motivasi murid kurang, Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019).

Sehingga pencapaian yang telah diperoleh pada siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres Pa,baeng-baeng kota Makassar masih ada dalam kategorirendah. Dalam hal ini bahwa kemampuan passing bawah murid dalam permainan bolavoli yang diukur melalui tes kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli, murid kelas V SD Inpres Pa,baeng-baeng Kota Makassar masih ada dalamkategori rendah.

Hal tersebut disebabkan karena murid kelas V SD Inpres Pa,baeng-baeng Kota Makassar masih dalam tahap pengenalan tentang pelaksanaan modifikasi bolamelalui metode berkelompok. Sehingga murid tersebut terkadang melakukan pembelajaran tersebut setengah hati dan merasa acuh tak acuh. Disisi lain yang dialami oleh murid tersebut kurang menarik dirasakan walaupun dilakukan secara berkelompok dari pelaksanaan modifikasi bola melalui metode berkelompok itu sendiri. Sebab, murid banyak beramsumsi bahwa pelaksanaan modifikasi bola melalui metode berkelompok merupakan metode pembelajaran yang kurang memiliki tantangan dan dianggapnya mudah namun kenyataanya pada saat dilakukan tes murid tersebut masih terbatas menjalankannya untuk meningkatkan kemampuan passingbawah dalam permainan bolavoli.

Sejak awal pertemuan yang dilakukan oleh penulis, telah memberikan pengarahan apa tujuan dan manfaat dalam pelaksanaan modifikasi bola melalui metode berkelompok serta keterkaitan yang dimiliki kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli. Akan tetapi, yang terjadi adalah banyaknya murid hanya sekedar mendengar saja tanpa memberikan respon yang berupa pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti. Disamping itu, bahwa pelaksanaan modifikasi bola melalui metode berkelompok yang diberikan kurang maksimal sesuai materi siklus yang diberikan. Selain itu kebanyakan murid di kelas tersebut lebih menginginkangame atau bermain.

Berdasarkan hal tersebut, maka peningkatan passing bawah dalam permainan bolavoli murid kelas V SD Inpres Pa,baeng-baeng Kota Makassar untusiklus pertama belum dapat terealisasi dengan maksimal dalam proses pelaksanaan modifikasi bola melalui metode berkelompok. Sebab dari segi penilaian langsung dalam hasil, kendala yang utama dialami adalah (1) posisi tungkai tidak ditekuk, (2) posisi tangan tidak lurus, (3) bola yang di passing bawah tidak melakukan pergerakan lanjutan dengan mengangkat sedikit kedua lengan ke atas. Sehingga hal tersebut, peneliti melakukan tindakan pada siklus yang kedua.

2. Siklus II

Pendekatan pembelajaran Penjasorkes dengan modifikasi, dapat memberikan kebebasan murid dalam mempelajari konsep keterampilan gerak cabang olahraganya, murid dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang diharapkan tercapai dari

setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Pendekatan ini memberikan kebebasan gerak bagi murid dalam belajar karena adaptasi murid terhadap aturan, ukuran lapangan, peralatan, sarana dan prasarana yang sudah dimodifikasi sangat memberikan kesempatan kepada mereka melakukan gerak sesuai dengan kebutuhan jasmani, rohani dan mental murid, Pratama, N. Y., & Hudah, M. (2020)

Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus pertama yang menunjukkan dalam kategori rendah, maka selanjutnya dilakukan siklus kedua. Hal ini dilakukan agar supaya pencapaian target peneliti bahwa semua murid harus memiliki kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli murid kelas V SD Inpres Pa,baeng-baeng Kota Makassar sekurang-kurangnya dalam kategori sedang. Setelah melihat keadaan yang terjadi pada siklus pertama yaitu adanya proses pelaksanaan yang kurang maksimal, maka pada siklus kedua ditindak lanjuti dengan memperketat pengawasan pada setiap murid yang melakukan gerakan- gerakan serta melakukan penambahan materi pembelajaran passing dua kali.

Setelah murid menyadari hasil yang dicapai pada siklus pertama, maka murid mulai antusias untuk bertanya sebelum melakukan perlakuan maupun pada saat melakukan perlakuan. Dalam melakukan setiap gerakan, murid tidak lagi melakukan kecurangan untuk mengurangi gerakan yang harus dilakukan. Murid telah menyadari benar bahwa tujuan dan manfaat dari pelaksanaan modifikasi bola melalui metode berkelompok bukan hanya sekedar kepentingan dari peneliti. Akan tetapi memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres Pa,baeng-baeng Kota Makassar murid kelas V SD Inpres Pa,baeng-baeng Kota Makassar bagi dirinya, sehingga membantu murid dalam memperagakan gerakan-gerakan yang dilakukan pada kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Husdarta, H.J.S. (2019). Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki murid dapat diukur dari performanya. Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Performa ini dapat berupa kemampuan menyebutkan beberapa jenis pukulan dalam permainan bolavoli atau bisa juga kemampuan melakukan teknik passing bawah, dan sebagainya. Jadi, guru dapat mengidentifikasi hasil belajar melalui performa murid.

Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh murid kelas V SD Inpres Pa,baeng-baeng Kota Makassar, maka pelaksanaan modifikasi bola melalui metode berkelompok dapat lebih mudah dilakukan oleh setiap murid. Oleh karena itu, setelah melakukan evaluasi pada siklus kedua, menunjukkan bahwa kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli pada murid kelas V SD Inpres Pa"baeng-baeng Kota Makassar yaitu memperoleh hasil peningkatan yang sangat baik. Dari hasil persentase data rentang peningkatan dilihat dari hasil perindividu sebab siswa yang menjadi subyek pada penelitian tindakan ini masuk dalam kategori sedang keatas hal ini di tunjang dengan (1) pola gerak yang terjadi pada pembelajaran modifikasi bola membantu gerak otomatis pada lengan dan tungkai murid untuk melakukan passing bawah, (2) murid sudah bersungguh-sungguh melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian tindakan yang dilaksanakan pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar hanya dilakukan sampai siklus kedua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat adalah Ada peningkatan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli setelah melalui pelaksanaan modifikasi bola dengan metode berkelompok pada murid kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar. Untuk itu penulis sarankan (1) pihak sekolah agar kiranya dapat membantu memfasilitasi kebutuhan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, (2) Penjas yang ada di sekolah untuk disajikan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

REFERENSI

- Asnaldi, A. (2020). Meningkatkan keterampilan passing atas bola voli melalui media pembelajaran menggunakan alat bantu. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(1), 23-35.
- Awaluddin, A. (2015). Perbedaan Pengaruh Metode Latihan Passing Berpasangan Dan Metode Latihan Passing Tidak Berpasangan Terhadap Keterampilan Passing Bawah Bolavoli Ditinjau Dari Kekuatan Lengan Siswa SMP Kartika Xx_2 Wirabuana Makassar. *Jurnal Penjaskesrek STKIP Mega Rezky Makassar*, 1(2).
- Awaluddin, A., & Nurhidayatullah, N. (2018). Peningkatan Teknik Passing Bawah Bolavoli Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Projected Motion Media Pada Siswa Smk Kesehatan Mega Rezky Makassar. *Jurnal Penjaskesrek STKIP Mega Rezky Makassar*, 4(2), 158-170.
- Djumrah, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi Siswa SMP Negeri 1 Bungku Timur Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 362-368.
- Husdarta, H.J.S.. (2019). *Sejarah dan Filsafat Olahraga* (Cetakan ke- 5). Bandung: Alfabeta.
- Izzuddin, D. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Bola Karet Terhadap Kemampuan Passing Atas Permainan Bola Voli Pada Siswa SMP Negeri 2 Karawang Barat. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 6(1), 37-43.
- Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(1), 31-49.
- Pratama, N. Y., & Hudah, M. (2020). Pendekatan permainan outbound sirkuit game dalam meningkatkan kematangan emosional dan spitual melalui pembelajaran penjas pada siswa SMP N 1 Sumowono. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5(1), 8-13.
- Raswin, R., & Aulia, R. (2015). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli Mini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Bola Karet. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 68-77.
- Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(2), 94-113.